

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, penyebaran populasi ternak sapi belum merata. Ada beberapa daerah yang sangat padat, ada yang sedang, tetapi ada yang sangat jarang dan terbatas populasinya. Tentu saja hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain faktor pertanian atau lahan, kepadatan penduduk, iklim, dan kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi berupa protein hewani.

Penyebaran populasi ternak pada suatu daerah sangat berhubungan dengan hasil daging yang dapat diperoleh. Apabila pengelolaan ataupun pemeliharaan yang dilakukan secara modern akan sangat mendukung sekali. Kenyataannya pemeliharaan yang dilakukan masih jauh dari modernisasi. Sebagian besar ternak sapi potong di Indonesia dipelihara dengan cara semi intensif dan terkesan masih bersifat tradisional. Umumnya dalam masyarakat sapi dipelihara sebagai usaha sampingan dengan usaha pokok adalah bertani.

Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi jika dilihat dari letak geografisnya. Salah satunya adalah Solok Selatan khususnya di Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo. Wilayah Kecamatan Pauh memiliki luas daerah 348,1 km<sup>2</sup> yang terdiri dari empat nagari. Berdasarkan data statistik UPT pertanian kecamatan Pauh Duo Pada tahun 2016 populasi sapi di Kecamatan Pauh duo mencapai 755 ekor, termasuk Nagari Luak Kapau dengan jumlah Populasi ternak sapi yang tertinggi yaitu 351 ekor dan peternak 140 KK. (Data Statistik UPT Pertanian 2016). Jumlah sapi betina produktif, ternak betina yang sudah tua atau sudah tidak berproduktif sangat berpengaruh sekali terhadap populasi.

Kecamatan Pauh duo berada di dataran tinggi, dimana salah satu mata pencarian masyarakat adalah dengan bertani .

Faktor iklim dan lahan yang masih luas untuk pengembalaan atau mencari rumput membuat masyarakat banyak beternak sapi. Luasnya lahan dan banyaknya masyarakat yang memelihara sapi bukan berarti tidak ada masalah dalam perkembangan populasi ternak sapi di tempat tersebut. Perkembangan populasi bisa terhambat karena kurangnya pengawasan masyarakat tentang betina produktif dan penyebaran populasi ternak sapi yang tidak merata serta teknik pemeliharaan yang tidak maksimal. Tidak diketahuinya jumlah ternak betina yang produktif menyebabkan sering kekurangan semen beku untuk IB (Inseminasi Buatan). Diperlukan juga pejantan untuk mengembangkan populasi dan penggemukan.

Jumlah komposisi sapi dari suatu populasi sangat menentukan perkembangan dari kelompok ternak tersebut. Bila di suatu tempat pelaksanaan IB (Inseminasi Buatan), dapat dilaksanakan secara menyeluruh maka tidak diperlukan sapi pejantan untuk perkawinan secara alami. Di daerah yang petani dan peternaknya melakukan sistem penggemukan, dapat dipastikan komposisi ternak jantannya lebih tinggi jika dibandingkan dari komposisi ternak lainnya. Oleh sebab itu dalam tujuan produksi ternak, apakah itu pembibitan atau penggemukan di suatu daerah sangat diperlukan komposisi dari ternak yang bersangkutan. Jika komposisi populasi ternak ini tidak seimbang di suatu daerah seperti jumlah pejantan dan betinanya maka diperlukan peningkatan IB (inseminasi buatan). Untuk peningkatan populasi diperlukan komposisi yang seimbang antara jumlah pejantan dan betina, tergantung kepada aktifitas IB

didaerah yang bersangkutan. Bila Inseminasi Buatan (IB) tidak aktif pada daerah tersebut maka diperlukan imbalan antara sapi betina produktif dengan pejantan. Diperlukan imbalan antara 10 ekor sapi betina produktif untuk 1 ekor pejantan.

Jumlah anak dalam suatu populasi diperlukan untuk pengganti betina atau pejantan yang tidak produktif lagi. Jumlah ini paling tidak sama atau lebih dari jumlah anak sapi dan sapi muda harus lebih banyak dari jumlah sapi dewasa agar perkembangan populasi dapat berjalan dengan baik. Imbalan jenis kelamin dalam suatu populasi diperlukan untuk kelancaran perkawinan secara alami. Bilamana komposisi sapi anak jantan lebih tinggi dari sapi betina, maka sistem pemeliharaannya dianjurkan untuk sistem penggemukan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan satu penelitian dengan judul “ **Komposisi Populasi Ternak Sapi di Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan**”.

## **2.1. Perumusan Masalah**

Komposisi populasi berdasarkan bangsa, jenis kelamin dan tingkat umur pada ternak sapi di nagari luak kapau belum diketahui.

## **3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi populasi ternak sapi menurut bangsa, umur dan jenis kelamin yang dipelihara masyarakat peternak di Nagari Luak Kapau Alam Pauh Duo

## **4.1. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi terhadap komposisi populasi ternak sapi menurut bangsa, umur dan jenis

kelamin yang dipelihara masyarakat peternak di Nagari Luak Kapau Kecamatan Pauh Duo Solok Selatan. Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat pula merancang kebijaksanaan pembangunan peternakan berdasarkan informasi dari hasil penelitian ini.

### **5.1. Hipotesis**

Diduga ada perbedaan komposisi populasi ternak sapi berdasarkan bangsa, tingkat umur dan jenis kelamin.

